

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Badan Pengelola Zakat merupakan sebuah fungsi guna untuk menaikkan pencapaian tujuan pengelolaan zakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011², pengelolaan zakat memiliki dua tujuan. Pertama, menaikkan efektifitas dan efisiensi pelayanan pada pengelolaan zakat. Tujuan kedua merupakan menaikkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Selanjutnya pada Fiqh Zakat Kontekstual Indonesia disebutkan bahwa tujuan utama zakat merupakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai bukti kebenaran keimanan kepada Allah SWT. dalam konteks seorang Muzakki, Syekh Yusuf al-Qardawi mengutip pandangan Ibnu Taimiyah bahwa pembayar zakat batin (Muzakki) sebagai lebih baik asal sebelumnya, serta hartanya sebagai lebih higienis. Demikian pula dalam konteks Mustahiq, Qardawi, dalam bukunya, Fiqh al Zakat pula mengutip pandangan Al Azhari bahwa Zakat membentuk orang miskin bertambah.³

²Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>, diakses pada tanggal 18 November 2022

³ Zuhra Nahda, Ahmad Alfarezi, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, “*Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat di BAZNAS Asahan*” Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(2).Vol. 3 No. 2 APRIL 2022 page: 351–356| DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i2>. hal 352

Badan Amil Zakat Nasional atau mayoritas masyarakat awam menyebutnya sebagai BAZNAS merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pemerintah yang bergerak dibidang sosial yang mana tugasnya adalah mengelola dana umat berupa zakat, infaq dan sedekah yang kemudian diberdayakan kembali untuk kesejahteraan umat.⁴ Tugas dan wewenang BAZNAS pada tingkat Kabupaten/Kota sama dengan BAZNAS yang lain, yang membedakan hanyalah pada program kerja yang rencanakan guna untuk tercapainya suatu visi misi lembaga BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Selain sebagai lembaga pengelola dana ZIS umat BAZNAS mempunyai peranan penting dalam rangka pengentasan kemiskinan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi social berupa zakat infaq dan sedekah menjadi sesuatu hal yang lebih produktif lagi.⁵

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang tidak berorientasi pada keuntungan semata, BAZNAS mempunyai misi menjadi sebuah Badan Zakat Nasional yang amanah, profesional dan transparan. Karena BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab atas pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan, pengelolaan sampai pendistribusian agar tepat sasaran, seta berazaskan syariat Islam, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Dengan demikian untuk mewujudkan misi BAZNAS tersebut dibutuhkan adanya dukungan dari masyarakat serta dari pimpinan, kepala pelaksana, serta staf dan Amil yang benar benar berkompeten di bidangnya.

⁴ Bulletin BAZNAS Tulungagung Tahun 2020. Hlm. 12

⁵ *Ibid.*,,

Dalam pengelolaan zakat, salah satu yang harus diperhatikan adalah kredibilitas dan akuntabilitas dari sebuah institusi zakat. Oleh karena itu hal yang harus dihindari adalah munculnya ketidakpercayaan masyarakat akibat kesalahan dan pelanggaran dalam pengelolaan zakat sehingga dapat mempengaruhi reputasi institusi lembaga pengelola zakat seperti halnya di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Misalnya adalah kewajiban dalam mencetak bukti setor zakat bagi muzaki yang telah berzakat sesuai dengan UU No.23/2011. Pengelolaan suatu BAZNAS harus dapat diukur secara *accountable*, meskipun muzakki secara ikhlas menyerahkan zakatnya pada sebuah lembaga amil zakat. Dengan demikian sebagai lembaga amil zakat yang dapat dipercayai oleh muzaki seperti halnya di atas perlu adanya pengelolaan dana ZIS secara sistematis, transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan resmi pengelolaan zakat.

Peranan manajemen risiko dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat infaq dan sedekah menjadi sangatlah penting, meskipun pada umumnya manajemen risiko pada pengelolaan zakat merupakan suatu hal yang baru dikarenakan manajemen risiko lebih mengarah pada industri perbankan syariah maupun konvensional.⁶ Meskipun demikian bukan berarti lembaga amil zakat tidak mempunyai risiko sama sekali dalam fungsinya menjalankan pengelolaan zakat infaq dan sedekah umat.

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan

⁶ Pusat baznas.go.id/posko-aceh/manajemen-resiko-pengelolaan-zakat, diakses pada 5 Januari 2023

ancaman, suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumberdaya, Khususnya pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung.⁷

Berbicara mengenai implementasi manajemen risiko sudah pasti setiap lembaga keuangan baik syariah maupun yang non syariah menerapkan manajemen resiko tersebut. Akan tetapi hal tersebut menjadi sangat menarik apabila membicarakan bagaimana penerapan manajemen risiko pada lembaga filantropi Islam seperti Badan Amil Zakat Nasional karena yang dikelola adalah dana kebajikan dan juga bertanggung jawab besar kepada masyarakat serta dihadapan Allah SWT. Berdasarkan dari Radar Tulungagung, menjelaskan bahwa BAZNAS Tulungagung Tutup buku akhir tahun 2021 dilalui dengan baik oleh BAZNAS Tulungagung. Berdasarkan laporan pengelolaan keuangan BAZNAS Tulungagung, perolehan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya.⁸

Berdasarkan pertemuan perdana *International Working Group On Zakat Core Principles* (IWG ZCP) yang diinisiasi oleh BAZNAS, Bank Indonesia dan *Islamic Development Bank* (IDB) akhir Agustus 2014, untuk merumuskan ZCP. Adapun diantara komponen penting dalam pembahasan tersebut adalah adanya aspek manajemen risiko yang pada pengelolaan zakat, manajemen risiko ini merupakan hal yang sangat baru

⁷ Bulletin BAZNAS Tulungagung Tahun 2020. Hlm. 15

⁸ <https://radartulungagung.co.id/semakin-dipercaya-masyarakat-perolehan-zakat-baznas-tulungagung-meningkat/>, diakses pada 18 November 2022

di dunia *Islamic Social Finance*. Pada umumnya manajemen risiko dipelajari pada perbankan dan perusahaan-perusahaan yang bersifat konvensional, termasuk pada industri keuangan syariah komersial, seperti perbankan syariah, sementara pada lembaga zakat aspek manajemen risiko masih belum banyak mendapat perhatian. Pada IWGZCP telah disepakati bahwa terdapat empat jenis risiko yang telah teridentifikasi dalam lembaga zakat. Risiko tersebut meliputi risiko reputasi dan kurangnya kepercayaan masyarakat, risiko penyaluran, risiko operasional dan risiko kepatuhan syariah.⁹ Dengan demikian manajemen risiko pada lembaga pengelola zakat sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pengelolaan zakat kedepannya sehingga melakukan mitigasi terkait risiko yang kemungkinan terjadi pada lembaga pengelola zakat tersebut.

Indonesia memiliki potensi zakat yang cukup besar. Sepanjang tahun 2020 potensinya mencapai Rp. 327,6 triliun. Potensi yang besar ini dapat membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan baik. Namun kenyataannya jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan oleh lembaga zakat hanya sebesar Rp. 71,4 triliun.¹⁰ Tentunya jumlah pengumpulan tersebut masih sangat sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan zakatnya belum optimal sehingga kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat masih kurang. Hal tersebut juga dirasakan pula oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung,

⁹ Tim Penyusun, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2018), Hlm. 25

¹⁰ JawaPos.com, *Potensi Dana Zakat Rp 327,6 T, Realisasi Baru Rp 71,4 T*, dalam <https://www-jawapos-com.cdn.ampproject.org> diakses pada tanggal 15 Desember 2022

karena masih minimnya masyarakat pengetahuan masyarakat terkait zakat infaq dan sedakah serta adanya keberadaan lembaga amil zakat nasional. Dengan demikian sangat berpengaruh sekali dengan perolehan zakat yang dikelola oleh BAZNAS menjadi kurang maksimal, sehingga hal itu juga nantinya dapat mempengaruhi reputasi citra baik lembaga BAZNAS Kabupaten Tulungagung pula.

Pada 31 Desember 2021, posisi keuangan BAZNAS Tulungagung ditutup pada angka Rp 7.061.494.098. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 40,18 persen dibandingkan tutup buku akhir Desember 2020 sejumlah Rp 5.038.214.302. Kenaikan terjadi pada semua pos penerimaan. Pada pos zakat mal, perolehan tahun 2020 sejumlah Rp 2.105.260.387 naik menjadi Rp 2.210.645.750 atau mengalami kenaikan 5 persen.

Zakat fitrah dari Rp 2.298.504.200 naik menjadi Rp 4.125.440.094 atau mengalami kenaikan 79,48 persen. Sementara itu, pada pos infak penerimaan tahun 2020 sejumlah Rp 634.449.715 naik menjadi Rp 726.408.254 pada tahun 2021 atau mengalami kenaikan 14,49 persen. Saldo akhir tahun 2021 sejumlah Rp 21.936.649 untuk penyiapan kegiatan di awal tahun 2022. Pada sisi pendistribusian, BAZNAS Tulungagung juga mencatatkan prestasi yang membanggakan. Pada akhir 2021, BAZNAS Tulungagung dapat mendistribusikan 99,68 persen zakat, infak, sedakah yang terkumpul.

Pendistribusian BAZNAS Tulungagung didominasi oleh program yang menysasar kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat yakni menyejahterakan masyarakat. “Atas nama BAZNAS Tulungagung, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan masyarakat yang telah mempercayakan penyaluran zakatnya melalui BAZNAS Tulungagung. Utamanya kepada unit pengumpul zakat (UPZ) di unit satuan kerja, sekolah, dan lainnya yang telah membantu kelancaran tugas BAZNAS Tulungagung dalam pengelolaan zakat. Ke depan kita akan terus meningkatkan kinerja kita sehingga dana zakat ini betul-betul bermanfaat dan membawa kesejahteraan bagi warga Tulungagung,” terang Ketua BAZNAS Tulungagung KH Syamsul Umam yang juga pengasuh PP MIA Moyoketen Boyolangu tersebut.

Berdasarkan dari hasil pencapaian BAZNAS Tulungagung yang sangat signifikan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa bukti keberhasilan lembaga dalam pengelolaan zakat di tahun tersebut, secara tidak langsung juga berdampak besar terhadap reputasi lembaga menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga masyarakat pun juga menilai bahwasannya dengan pencapaian BAZNAS yang sedemikian rupa dibalik itu semua terdapat pengelolaan dan kerjasama yang baik para amilnya dan para muzaki BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, guna untuk mempertahankan prestasi dan reputasi yang sudah dimiliki oleh BAZNAS Tulungagung ini tentunya bukanlah sebuah perkara hal yang sangat mudah. Oleh karenanya dengan adanya penerapan manajemen risiko

BAZNAS dapat mengurangi ataupun mencegah segala bentuk hal hal kemungkinan yang tidak baik terjadi pada lembaga BAZNAS Tulungagung. Melalui penerapan manajemen risiko ini lembaga dapat melakukan evaluasi, pengendalian serta mitigasi dari adanya segala bentuk hal hal kiranya dapat mempengaruhi reputasi BAZNAS Tulungagung sebagai lembaga pengelola zakat nasional di wilayah kabupaten Tulungagung,

Lembaga pengelola zakat mempunyai peranan yang sangat strategis untuk melaksanakan ketentuan syariah yang terkait dengan kewajiban menunaikan zakat dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis manajemen risiko pada pengelolaan zakat pada BAZNAS. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga zakat lainnya. Maka, tujuan dari penelitian ini meliputi: 1) menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya risiko pada BAZNAS serta menjelaskan terkait bagaimana implementasi manajemen risiko pada BAZNAS Tulungagung, 2) melakukan pemetaan dari kemungkinan (probability) dan dampak (impact) risiko yang terjadi pada risiko pengumpulan dana zakat, pengelolaan dana zakat dan distribusi dana zakat, serta 3) merumuskan upaya-upaya untuk melakukan mitigasi risiko pada BAZNAS dalam rangka menjaga citra baik lembaga dimata masyarakat awam. Selain itu apakah sangat menentukan sekali dengan adanya penerapan manajemen risiko yang baik pada BAZNAS Tulungagung dapat menjamin citra baik lembaga terhadap masyarakat

Awam. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA LEMBAGA BAZNAS DALAM MENJAGA CITRA BAIK LEMBAGA TERHADAP MASYARAKAT (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung)”**

Melalui penerapan implelementasi manajemen risiko BAZNAS diharapkan dapat memberikan efek yang sangat besar pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional Khususnya Wilayah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan penghimpunan, pengelolaan serta pendayagunaan zakat infaq maupun sedekah serta dalam mengoptimalkan segala bentuk program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS. Sehingga apabila mencapai keberhasilan dalam pengelolaan serta pendistribusiannya juga pasti nantinya akan meningkatkan reputasi baik lembaga dipandangan masyarakat awam. Yang awalnya mereka beranggapan apabila zakat mereka disalurkan melalui lembaga dikhawatirkan akan adanya penipuan ataupun penggelapan uang. Hal tersebut adalah pemikiran sebagian masyarakat yang tidak mengetahui akan keberadaan serta tugas fungsional dari lembaga amil zakat nasional, seiring dengan adanya peraturan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 BAZNAS tentang pengelolaan zakat telah semakin ketat dan juga lebih sistematis serta terencana sesuai dengan yang sudah tertera dalam peraturan. Selain itu pengawasan lembaga yang bersifat sosial ini semacam BAZNAS Tulungagung yang berupa peraturan pemerintah yang diwujudkan dalam Undang Undang

perlu adanya penerapan manajemen risiko lembaga itu sendiri karena yang mengetahui situasi dan kondisi lembaga adalah setiap lembaga itu sendiri. Jadi untuk meminimalisir segala bentuk kerugian yang kemungkinan saja bisa terjadi dikemudian hari perlu adanya penerapan manajemen risiko guna untuk mitigasi risiko kedepannya serta juga meningkatkan dan mempertahankan pula reputasi lembaga dipandangan masyarakat awam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko pada badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peranan implementasi manajemen risiko dalam rangka menjaga citra baik lembaga BAZNAS Tulungagung terhadap masyarakat?
3. Bagaimana kendala dan strategi untuk mengatasi segala bentuk risiko yang timbul di BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang dapat menjaga citra baik lembaga terhadap masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang saya lakukan terkait implementasi manajemen risiko terhadap keefektivitasan pada kinerja amil di BAZNAS Tulungagung diantaranya adalah :

1. Untuk mendiskripsikan seperti apa penerapan manajemen risiko pada lembaga non profit orientet seperti BAZNAS Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan seberapa pentingnya manajemen risiko pada BAZNAS Tulungagung dalam rangka menjaga citra atau reputasi baik pada sebuah lembaga sosial.
3. Untuk mengetahui sekaligus menjelaskan problem solving yang nantinya akan dilakukan oleh pihak BAZNAS yang mana dalam penerapan manajemen risikonya sangat berperan penting dalam mempertahankan nama baik lembaga BAZNAS Tulungagung itu sendiri. Dan faktor penting yang berperan di dalamnya.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada bagaimana kinerja BAZNAS dalam mengimplementasikan manajemen risiko lembaga yang mana bernota bene setiap lembaga harus menerapkan manajemen risikonya guna untuk memitigasi dan mengantisipasi segala bentuk resiko yang dikemudian hari dapat merugikan sebuah lembaga baik eksternal maupun internal lembaga.

Di dalam sebuah penelitian, perlu adanya batasan masalah yang mana bertujuan untuk memberikan batasan serta membatasi peneliti dalam membahas pokok pokok pada permasalahan penelitian. Dengan demikian dapat mencegah adanya kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko pada BAZNAS Tulungagung dalam menjalankan sistemnya sebagai lembaga pengelola dana kebajikan umat.
2. Bagaimana penerapan implementasi yang baik pada BAZNAS Tulungagung sehingga dapat mencerminkan adanya hubungan yang baik antara pihak pengelola BAZNAS dan masyarakat awam sehingga bentuk tranparansi itu nyata adanya pada Baznas Tulungagung
3. Bagaimana mengatasi bentuk permasalahan pada BAZNAS Tulungagung yang dapat mempengaruhi nama baik lembaga dihadapan masyarakat terkhusus pada muzaki dan donator dari Baznas Tulungagung itu sendiri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian ini diharapkan dapt memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah wawasan baru terkait implementasi manajemen risiko pada BAZNAS Tulungagung yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. Sehingga dapat memberikan efek yang baik pada citra lembaga apabila penerapan manajemen risikonya telah terorganisasi dengan baik.

2. Bagi Akademis

Bagi Akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah pemikiran serta pengetahuan dalam bagaimana penerapan manajemen risiko pada lembaga non profit oriented seperti pada BAZNAS Tulungagung. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan praktik lembaga social yang lainnya. Dengan demikian apabila penerapan manajemen risiko sebuah lembaga social telah terorganisasi dengan sehingga mampu untuk mempertahankan reputasi baik lembaga dipandangan masyarakat.

3. Bagi Praktisi

Bagi praktisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung yakni sebagai bahan kritik dan saran serta masukan yang bersifat teoritis dalam hal pengelolaan manajemen risiko BAZNAS Tulungagung. Sehingga melalui pengelolaan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan citra reputasi baik lembaganya.

4. Bagi Pihak lain

Bagi pihak lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tambahan terkait pengelolaan dan penerapan manajemen risiko pada BAZNAS Tulungagung Serta menjelaskan bagaimana menanggulangi segala bentuk resiko yang nantinya akan terjadi pada lembaga BAZNAS

Tulungagung. Sehingga BAZNAS Tulungagung dapat menentukan kebijakan selanjutnya.

5. Sebagai informasi referensi untuk penelitian selanjutnya

Bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan rujukan bahwasannya sebelumnya pernah ada yang meneliti hal yang serupa sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian citra dan kinerja BAZNAS Tulungagung dalam mengelola dana kebajikan umat baik zakat infaq dan sedekah menjadi semakin baik.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah batasan mengenai pengertian tentang istilah-istilah yang akan dibahas pada penelitian ini, atau variabel-variabel yang terdapat di dalamnya. Terdapat dua jenis penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional diantaranya adalah :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang mana berawal dari sebuah rencana atau rancangan sederhana yang disusun secara terperinci guna untuk mencapai suatu tujuan bersama. Implementasi dapat dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna¹¹. Oleh karena itu

¹¹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), hlm.45.

Implementasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi kelembagaan dengan demikian yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah rencana dapat dilihat dari proses implementasinya. Melalui adanya implementasi ini, sudah pastinya terdapat rencana manajemen yang matang sebelumnya sehingga layak untuk di implementasikan dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi.

b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sebuah cabang ilmu yang membahas terkait tentang bagaimana sebuah organisasi, lembaga, perusahaan menangani dan merencana segala bentuk potensi resiko yang kemungkinan akan terjadi di kemudian harinya. Secara harfiah, risiko adalah potensi terjadinya sesuatu yang berdampak buruk, baik bagi diri sendiri atau suatu entitas usaha. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko adalah usaha guna menghindari risiko dengan cara memonitor sumber risiko, melacak, dan melakukan serangkaian upaya agar dampak risiko bisa diminimalisasi.¹²

Menurut Milton C Regan dalam bukunya “Risky Business”, pengertian manajemen risiko adalah penerapan beragam kebijakan dan prosedur untuk meminimalisasi peristiwa yang menurunkan kapasitas dan kualitas kerja perusahaan. Sementara

¹²Redaksi OCBC NISP, *Pengertian Manajemen Risiko, Tujuan, Manfaat Dan Jenisnya* <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/30/manajemen-risiko> diakses pada 25 Oktober 2022

itu menurut Noshworthy, pengertian manajemen risiko adalah usaha mengurangi risiko dalam proses pelaksanaan teknis dan pengambilan keputusan bisnis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah sebuah proses yang mana terdiri atas mengawasi, mengelola, serta mengambil suatu kebijakan guna untuk menghindari risiko kerugian yang berkepanjangan sehingga dapat berdampak pada lembaga, organisasi atau perusahaan.

c. Efektivitas

Efektivitas adalah sebuah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tingkat efektivitas atau tujuan yang telah dicapai. Efektivitas juga merupakan pokok utama dalam pencapaian target sasaran atau tujuan bersama yang telah ditetapkan pada sebuah lembaga atau pun perorangan.¹³

d. Kinerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja merupakan prestasi dalam bekerja yaitu sebuah kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan standart yang sudah ditentukan oleh sebuah lembaga. Dengan demikian penelitian terkait manajemen risiko BAZNAS Tulungagung erat kaitannya dengan hubungan kinerja para amilnya dan setiap orang yang ikut terlibat di dalamnya.

¹³Nursanti Jamaluddin, *Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Dikantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar*, (Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar,2021) hlm. 15

e. Reputasi Lembaga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, reputasi dapat didefinisikan sebagai nama baik, sedangkan dalam konteks kelembagaan merupakan sebuah tindakan ataupun perbuatan yang mana dapat memberikan nilai positif baik untuk pelakunya secara langsung ataupun kepada lembaga yang bersangkutan. Reputasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan ataupun lembaga. Hal ini dikarenakan melalui reputasi ini sebagai tolok ukur penilaian seseorang pada lembaga tersebut dengan demikian apabila sebuah lembaga mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat bisa dikatakan sebagai bukti keberhasilan dan kesuksesanya dalam mengelola sebuah lembaga tersebut.¹⁴

2. Secara Operasional

Adapun pengertian judul secara keseluruhan adalah Implementasi Manajemen Risiko Pada Lembaga Baznas Dalam Menjaga Citra Baik Lembaga Terhadap Masyarakat maksudnya adalah seberapa jauh BAZNAS Tulungagung mengelola sekaligus menerapkan manajemen risikonya dengan baik, yang mana manajemen risiko merupakan sebuah hal yang sangat penting ditekankan pada sebuah lembaga hal ini dikarenakan sebagai kunci utama lembaga dalam mengelola lembaganya baik secara eksternal

¹⁴ KBBI, “ pengertian reputasi “<https://kbbi.web.id/reputasi> diakses pada 18 November 2022

maupun internal. Selain itu, apakah manajemen risiko yang diterapkan BAZNAS Tulungagung dapat mempertahankan dan menjaga reputasi atau citra baik lembaga terhadap masyarakat sehingga mampu untuk mengantisipasi segala bentuk resiko yang akan terjadi dikemudian harinya pada BAZNAS Tulungagung. Dengan demikian apabila pengelolaan baznas telah terarah dan terstruktur sedemikian rupa tidak menutup kemungkinan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan BAZNAS dalam mengelola ZIS umat kedepannya agar semakin baik lagi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam bab ini terbagi ke dalam tiga bagian diantaranya yakni :

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi pada bab ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bab bagian inti penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab dan dari setiap bab tersebut mempunyai sub bab pembahasan tersendiri. Agar dapat menghasilkan pembahasan yang mudah untuk dipahami maka sistematika pada bagian ini disusun sebagai berikut :

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian dan penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan uraian tentang kajian pustaka berupa buku buku, jurnal, yang berkaitan dengan dengan implementasi manajemen risiko BAZNAS Tulungagung dalam meningkatkan keefektivitasan kinerja amil yang dijadikan sumber acuan teori penelitian.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendiskripsikan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun diantaranya terdiri dari : jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian berdasarkan data yang berasal dari data primer dan sekunder peneliti yang telah diteliti dan dicek kebenarannya sebelumnya.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang temuan penelitian terkait Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Kinerja Pimpinan, Kepala Pelaksana, Serta Para Staf Pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

f. BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan bab sebelumnya yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibahas di uraian sebelumnya serta saran dan rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan sementara, lampiran lampiran, bukti dokumentasi lapangan, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.